

PENGARUH RETURN ON INVESTMENT (ROI) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PENUTUPAN

Friska Kirana Dewi¹, Ignatius Oki Dewa Brata²

¹Prodi Akuntansi S1 , Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyatama
friska.kirana@widyatama.ac.id

²Prodi Akuntansi D3 , Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyatama
ignatius.oki@widyatama.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui Pengaruh Return on Investment (ROI) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017, 2) Mengetahui Pengaruh Earning per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah 20 Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017, setelah dilakukan seleksi menurut metode purposive sampling pada populasi terdapat 6 perusahaan pertanian yang digunakan sebagai sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil penelitian Return on Investment (ROI) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham Penutupan Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 dengan nilai koefisien regresi positif dan nilai t signifikan 0,953. Earning per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Penutupan Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 dengan nilai koefisien regresi positif dan nilai t signifikan 0,000

Kata Kunci: Return on Investment (ROI), Earning per Share (EPS), Harga Saham Penutupan Perusahaan.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan mempunyai berbagai cara untuk mendanai aktivitas bisnisnya misalnya dengan menggunakan laba yang diperoleh pada periode sebelumnya, namun perusahaan tidak dapat hanya mengandalkan dana dari dalam perusahaan saja, perusahaan juga membutuhkan sumber data lain dari luar perusahaan, salah satunya melalui pasar modal (Yaredeta, 2014).

Direktur Utama PT Bursa Efek Indonesia (BEI) Tito Sulistio mengatakan, bahwa sumbangsih pasar modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia hampir mencapai 12%. Angka tersebut tersalurkan lewat penerimaan pajak negara yang kontribusinya mencapai 10% sepanjang 2016. Seperti diketahui, penerimaan pajak dari pasar modal di tahun 2016 mencapai Rp110 triliun dari total penerimaan pajak sekitar Rp1.100 triliun. (www.eksbis.sindonews.com)

Berbagai alternatif kegiatan seorang investor yang mempunyai kelebihan dana dalam menyalurkan dananya yaitu investasi di pasar modal. Suatu status keuangan yang baik, yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan belum menjamin bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan baik pada jangka panjang. Hal ini tentu akan menjadi keputusan yang membahayakan apabila investor murni hanya melihat pada status keuangan dalam laporan keuangan saja, dibutuhkan persepsi secara makro mengenai risiko-risiko yang diprediksi mungkin saja bisa terjadi pada perusahaan. (Catatina Putri Mariska, 2015). Harga saham menurut Suad Husnan dan Eny pudjiastuti (2004: 151), merupakan nilai sekarang dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang.

Indonesia merupakan negara yang terletak di antara benua Asia dan Australia dan dilintasi oleh garis khatulistiwa serta berada di antara dua samudera yaitu Pasifik dan Hindia. Indonesia merupakan negara agraris “Petani di Indonesia mencapai 44% dari jumlah toatal angkatan kerja di Indonesia atau sekitar 46,7 juta jiwa (BPS.2009).” Hal ini menunjukkan sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh pemerintah dalam meningkatkan pembangunan dan perekonomian nasional maupun daerah. (Afif Fulhaq dan Diana Sapha, 2019).

Sektor pertanian merupakan sektor yang mendapatkan perhatian cukup besar dari pemerintah dikarenakan peranannya yang sangat penting dalam rangka pembangunan ekonomi jangka panjang maupun dalam rangka pemulihan ekonomi bangsa. Peranan sektor pertanian adalah sebagai sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, sandang dan pangan, menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk, memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi, memberikan devisa bagi negara dan mempunyai efek pengganda ekonomi yang tinggi dengan rendahnya ketergantungan terhadap impor (multiplier effect), yaitu keterkaitan input-output antar industri, konsumsi dan investasi. Dampak pengganda tersebut relatif besar, sehingga sektor pertanian layak dijadikan sebagai sektor andalan dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor pertanian juga dapat menjadi basis dalam mengembangkan kegiatan ekonomi perdesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian yaitu agribisnis dan agroindustri. Dengan pertumbuhan yang terus positif secara konsisten, sektor pertanian berperan besar dalam menjaga laju pertumbuhan ekonomi nasional (Antara, 2009).

Fenomena yang terjadi pada indeks saham pertanian ditutup berlawanan arah dengan IHGS pada perdagangan dengan berakhir melemah sebesar 1,91 persen ke posisi

1.325,67. Saham yang paling menekan Indeks pertanian hari ini, adalah saham PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) turun sebesar 4,02 persen atau 425 poin ke posisi 10.150 per saham. Total nilai transaksi mencapai Rp8,15 miliar, volume 7.934 unit saham, frekuensi perdagangan sebanyak 729 kali. Kapitalisasi pasar perusahaan Rp19,54 triliun. Saham PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) melemah sebesar 2,67 persen atau 60 poin ke posisi 2.190 per saham. Total nilai transaksi Rp438.000, volume dua unit saham, dan saham emiten perkebunan sawit ini ditransaksikan sebanyak satu kali. Kapitalisasi pasar perusahaan Rp4,14 triliun. PT London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) melemah sebesar 2,05 persen atau 25 poin menjadi 1.195 per saham. Total nilai transaksi mencapai Rp7,39 miliar, volume 61.249 unit saham dan sahamnya diperdagangkan sebanyak 582 kali. Kapitalisasi pasar perusahaan Rp8,15 triliun (www.suaratani.com, 2019).

Dalam rangka melihat tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan, investor dapat menghitung *return on investment* (ROI) perusahaan. Rasio keuangan merupakan analisis yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan dengan laporan keuangan sebagai sumber datanya dan analisis rasio keuangan juga digunakan untuk mengetahui efektifitas keputusan yang diambil oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Metode Return On Investment (ROI) menurut Hanafi (2010:42) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Analisis ROI tersebut mempunyai sifat menyeluruh dan dapat digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan kegiatan operasional dan penggunaan modal perusahaan. Perhitungan kedua yang perlu dilakukan investor yaitu *earning per share* (EPS), perhitungan *earning per share* (EPS) merupakan ukuran penting yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Menurut Tandililin (2010: 374) menjelaskan *earning per share* (EPS) dapat menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan, EPS bisa dihitung berdasarkan laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam per lembar saham merupakan indikator fundamental keuangan perusahaan yang nantinya menjadi bahan pertimbangan investor dalam meraih keuntungan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Penutupan (Studi Pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, penulisan merumuskan lebih lanjut tentang masalah yang akan diteliti yaitu apakah *Return on Investment* (ROI) dan *Earning per Share* (EPS) berpengaruh pada harga saham perusahaan

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi harga saham, maka dalam penelitian ini diberikan pembatasan masalah. Pembatasan masalah dilakukan agar penulisan penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, penulis lebih memfokuskan pada pengaruh *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh *return on investment* terhadap harga saham penutupan perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
2. Pengaruh *earning per share* terhadap harga saham penutupan perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Return On Investment (ROI)

Pengertian *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Sartono, 2010: 123). Menurut Munawir (2004: 89), *Return on investment* merupakan bentuk dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang berasal dari keseluruhan dana pada aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Hanson dan Mowen (2009) mengemukakan bahwa *Return On Investment* (ROI) adalah alat ukur yang sangat umum digunakan untuk mengukur kinerja pusat informasi. ROI lebih baik daripada *earnings* karena laba dari kegiatan operasi perusahaan saja yang dipertimbangkan.

Earning Per Share (EPS)

Pengertian *Earning Per Share* (EPS)

Menurut *Dictionary of Accounting* (Abdultah, 1994), laba bersih per saham adalah pendapatan bersih perusahaan selama setahun dibagi dengan jumlah rata-rata lembar saham yang beredar, dengan pendapatan bersih tersebut dikurangi dengan saham preferen yang diperhitungkan untuk tahun tersebut. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2012: 154). Mohammad Samsul (2006: 167) mengatakan bahwa, "Membeli saham berarti membeli prospek perusahaan, itu tercermin pada *earning per share*". EPS merupakan komponen utama dalam analisis fundamental yang dilakukan investor dalam menganalisis sebelum memutuskan untuk membeli atau menjual

saham. Ada alasan yang mendasari penggunaan komponen tersebut, yaitu pertama karena EPS dapat digunakan untuk mengestimasi nilai intristik suatu saham. Kedua deviden yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya berasal dari laba perusahaan. Ketiga ada hubungan perubahan earning dengan perubahan return saham. Variabel EPS dapat dijadikan sebagai gambaran yang diberikan kepada investor oleh sebuah perusahaan.

Bursa Efek

Undang-Undang No.8 Tahun 1995 menjelaskan bahwa bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek kepada pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantaranya. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012), bursa efek mempunyai tugas yang harus dilakukan pada calon investor agar dapat menjadikan bursa efek lebih dikenal oleh publik, yaitu:

- a. Menyediakan sarana perdagangan efek
- b. Mengupayakan likuiditas instrumen yaitu mengalirnya dana secara cepat pada efek-efek yang dijual
- c. Menyebarkan informasi bursa keseluruh lapisan masyarakat,
- d. Memasyarakatkan pasar modal untuk menarik investor dan perusahaan yang *go public*
- e. Menciptakan instrumen dan jasa baru

Saham

Pengertian Saham

Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan (Tandelilin, 2010).

Jenis-Jenis Saham

Menurut Fakhruddin dan Hadianto (2001: 12) bahwa terdapat dua jenis saham berdasarkan hak kepemilikannya yaitu:

Saham Biasa (*common stocks*)

Saham Biasa (*common stocks*) Merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior dalam hal pembagian dividen dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Saham biasa ini merupakan saham yang paling banyak dikenal dan diperdagangkan di pasar.

Saham Preferen (*Preferred Stocks*)

Saham Preferen (*preferred stocks*) Saham ini mempunyai karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa karena bisa menghasilkan pendapatan tetap, tetapi bisa juga mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor. Ada dua hal penyebab saham preferen serupa dengan saham biasa yaitu mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis di atas lembaran saham tersebut dan membayar dividen. Perbedaan saham preferen dengan obligasi terletak

pada tiga hal yaitu klaim atas laba dan aktiva, dividen tetap selama masa berlaku dari saham, mewakili hak tebus dan dapat ditukar.

Kerangka Pikiran

Pengaruh *Return On Investment* Terhadap Harga Saham Perusahaan

Menurut Sartono (2010: 123) *Return On Investment* (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar ROI maka kinerja perusahaan tersebut semakin baik, hal ini juga menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba setelah pajak. Pada penelitian sebelumnya ROI selalu dihubungkan pengaruhnya terhadap harga saham dan sebagian besar dinyatakan bahwa ROI berpengaruh secara signifikan. Dimana ROI yang tinggi akan menarik minat para investor sehingga dapat meningkatkan harga saham. Hal ini dinyatakan di dalam penelitian sebelumnya oleh Catarina Putri Mariska Isyani (2015), Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma (2012), dan Yoga Pratama Putra, Moch Dzulkirrom AR, dan Sri Mangesti Rahayu (2014), dimana di dalam hasil penelitian mereka ROI berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian sebelumnya di atas semakin meyakinkan adanya hubungan pada ROI dan harga saham. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis memiliki pemikiran bahwa ROI pengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Pertanian yang terdaftar di BEI tahun (2015-2017).

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan

EPS adalah jumlah pendapatan atau laba bersih dikurangi saham biasa untuk setiap lembar saham yang beredar saat menjalankan operasinya dalam suatu periode. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan, karena itu para pemodal sering kali memusatkan perhatian pada besarnya *earning per share* (EPS) dalam melakukan analisis saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham (Eduardus Tandelilin, 2011).

Laba bersih yang dilaporkan untuk menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham biasa, bisa menjadi faktor yang sangat diperhatikan oleh para investor, karena pada saat memilih untuk membeli saham suatu perusahaan, maka mereka akan menjadi pemegang saham biasa atas perusahaan tersebut.

EPS menggambarkan tingkat *return* yang akan diperoleh investor ketika ia menanamkan investasinya. EPS yang semakin meningkat menggambarkan prospek perusahaan yang baik dan peluang bagi investor untuk memperoleh *return*, sehingga akan banyak investor yang tertarik untuk membeli saham dengan peningkatan EPS perusahaan tersebut. Permintaan saham perusahaan akan semakin meningkat dan berdampak pada harga saham yang semakin meningkat pula.

Dari penelitian sebelumnya oleh Catarina Putri Mariska Isyani (2015), Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma (2012), Suci Siti Nur Fauxiah (2017), Windi Oktianisa (2018), Wiwi Idawati dan Aditio Wshyudi (2015), dan Yoga Pratama Putra,

Moch Dzulkirom AR, dan Sri Mangesti Rahayu (2014). Dimana dalam hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian sebelumnya di atas semakin meyakinkan adanya hubungan pada EPS dan harga saham. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis memiliki pemikiran bahwa EPS pengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Pertanian yang terdaftar di BEI tahun (2015-2017).

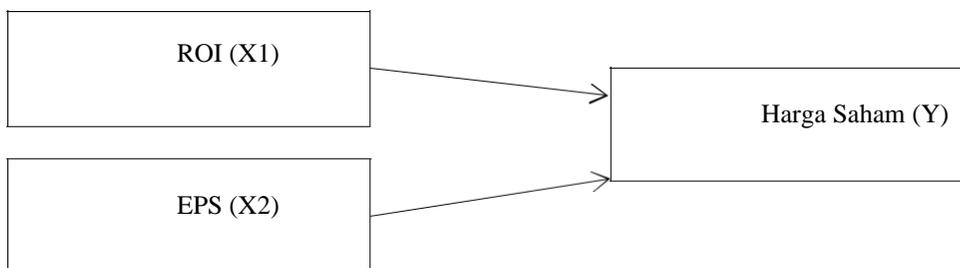
Pengaruh *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Return on investment merupakan bentuk dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang berasal dari keseluruhan dana pada aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan (Munawir, 2007: 89). Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Nilai yang besar pada *earning per share* akan menjadi pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi. Pada dasarnya seseorang melakukan investasi untuk mendapatkan *return* dari investasinya. EPS menggambarkan tingkat *return* yang akan diperoleh investor ketika ia menanamkan investasinya, semakin tinggi *return* perusahaan semakin tinggi pula ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi harga pasar.

Dari penelitian sebelumnya oleh Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma (2012), Yoga Pratama Putra, Moch Dzulkirom AR, dan Sri Mangesti Rahayu (2014) menunjukkan hasil bahwa ROI dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian sebelumnya di atas semakin meyakinkan adanya hubungan pada EPS dan harga saham. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis memiliki pemikiran bahwa EPS pengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Pertanian yang terdaftar di BEI tahun (2015-2017).

Berdasarkan uraian diatas, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Hipotesis Penelitian

Hipotesis atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- a. H1 : *Return On Investment* (ROI) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham Perusahaan Pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
- b. H2 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham Perusahaan Pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai oleh penulis adalah penelitian kasual komparatif. Penelitian kasual komparatif adalah penyidikan empiris yang sistematis dimana penulis tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena keberadaan variabel tersebut telah terjadi atau pada dasarnya variabel tersebut tidak dapat dimanipulasi (Ezmir, 2009: 28).

Penelitian Kasual komparatif adalah penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian), antara subjek yang berbeda atau waktu yang berbeda dan menemukan hubungan sebab-akibatnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat berdasarkan atas pengamatan terhadap akibat yang ada, dan mencari kembali fakta yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu. Maksud dari akibat adalah variabel dependen sebagai variabel yang terkena akibat atau pengaruh, sedangkan fakta yang menjadi penyebab adalah variabel independen sebagai penyebab dari hal yang terjadi pada variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham Perusahaan Pertanian yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2017, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data yang digunakan dalam penelitian berupa angka-angka dan analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2015: 119) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

Menurut Sugiyono (2015: 120) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *non probability sampling* yaitu dengan teknik *sampling purposive*. Adapun pertimbangan tersebut yaitu:

- a. Perusahaan yang diteliti adalah Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017.

- b. Perusahaan Pertanian yang mempublikasikan laporan keuangan *audited* secara lengkap pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.

Tabel. Penentuan Sampel Penelitian

No	Klasifikasi Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Pertanian yang terdaftar di BEI	20
2	Perusahaan Pertanian yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut di BEI	4
3	Perusahaan Pertanian yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut di BEI	16
4	Perusahaan Pertanian yang mencatat laporan keuangan tahunan yang telah di audit	6

Jumlah populasi pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, edangkan jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 6 perusahaan yang terinci dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel Sampel penelitian perusahaan pertanian tahun 2015-2017

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Astra Agro Lestari Tbk.	AALI
2	BISI International Tbk.	BISI
3	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	LSIP
4	Sampoerna Agro Tbk.	SGRO
5	Salim Ivomas Pratama Tbk.	SIMP
6	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	SSMS

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berupa data kuantitatif, sehingga teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan surat kabar, majalah, notulen, rapat, legenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002: 92). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui websitr resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.4 Instrumen Penelitian

Definisi operasional variabel bermanfaat untuk memberikan penjelasan yang lebih spesifik tentang tindakan yang diperlukan bagi peneliti untuk mengukur variabel. Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah:

Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2015:64) variabel independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu:

Return On Investment (ROI)

Return On Investment (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Sartono, 2010: 123).

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2012: 154). Mohammad Samsul (2006: 167) mengatakan bahwa, "Membeli saham berarti membeli prospek perusahaan, itu tercermin pada *earning per share*".

Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2015: 64) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham menurut Suad dan Eny Pudjiastuti (2004: 151) adalah merupakan nilai sekarang dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dan diterima oleh pemodal di masa yang akan datang.

Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik adalah nilai yang mengandung unsur kekayaan perusahaan pada saat sekarang dan unsur potensi perusahaan untuk menghimpun laba di masa datang.

Nilai Pasar

Nilai pasar merupakan harga saham yang terjadi di pasar. Harga satu lembar saham biasa yang terbentuk oleh penjualan dan pembelian ketika satu lembar saham tersebut diperdagangkan.

3.5 Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana pada pengujian hipotesis pertama dan hipotesis kedua, penelitian ini menggunakan data sekunder untuk keseluruhan variabel ROI, EPS, dan Harga Saham Perusahaan. Analisis data penelitian ini dibagi kedalam 2 tahap, pertama akan dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Tahap kedua yaitu melakukan pengujian hipotesis.

3.6 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen adalah *Return On Investment (ROI)*, dan *Earning Per Share (EPS)*, keduanya akan di analisis

pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham Perusahaan. Untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini digunakan regresi linear sederhana dan regresi linear berganda.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sumber-sumber lain yang relevan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Agriculture di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 hingga tahun 2017, yaitu sebanyak 20 Perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan tersebut adalah:

- Perusahaan yang diteliti adalah Perusahaan Pertanian yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 hingga tahun 2017.
- Perusahaan Pertanian yang mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Perusahaan Pertanian yang mencatat laporan keuangan tahunan lengkap terkait perhitungan ROI dan EPS.

Jumlah populasi Perusahaan Pertanian yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 20. sedangkan jumlah sampel Perusahaan Pertanian yang memenuhi kriteria sebanyak 6 perusahaan dan periode yang digunakan 3 tahun, sehingga data dalam penelitian ini sebanyak 18 data.

4.2 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu (Parsial) terhadap variabel dependen. Penelitian ini menguji pengaruh *Return on Investment* (ROI) terhadap Harga Saham Penutupan, dan pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Penutupan. Analisis ini diolah dengan bantuan SPSS versi 22.0.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Return on Investment* (ROI) terhadap Harga Saham Penutupan Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di BEI 2015-2017

Hipotesis pertama yang terdapat dalam penelitian ini yaitu *Return on Investment* (ROI), pada hasil uji menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 18,811 yang berarti positif yaitu semakin tinggi ROI maka akan semakin tinggi pula Harga Saham Penutupan Perusahaan Pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017, sehingga persamaan garis regresinya adalah: Harga Saham Perusahaan = 3623,152 + 18,811

ROI Persamaan tersebut memiliki arti apabila nilai X_1 atau ROI dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka Y atau Harga Saham Perusahaan Pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017, akan tetap 3623,152. Nilai ini adalah nilai pengandaian, bukan nilai secara *real*. Jika dilihat R sebesar 0,015 dan nilai koefisiensi determinasi R^2 sebesar 0,000 menunjukkan bahwa Variabel Harga Saham tidak mampu dijelaskan oleh ROI. Nilai t 0.06 dengan tingkat signifikansi 0,953 > 0,05 sebagai acuan taraf signifikansi pada penelitian ini. sehingga dapat disimpulkan bahwa ROI secara individu atau parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertanian yang terdapat di BEI tahun 2015 hingga 2017. Berdasarkan hasil analisis regresi diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiwi Idawati dan Aditio Wshyudi (2015), dan Hesty Mariyati Lumbanraja (2014) yang menyatakan bahwa ROI tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Dan membantah hasil penelitian dari Catarina Putri Mariska Isyani (2015), dan Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma (2012) yang menyimpulkan bahwa ROI berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh Earning per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Penutupan Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di BEI 2015-2017.

Hipotesis kedua yang terdapat dalam penelitian ini yaitu *Earning per Share* (EPS), pada hasil uji menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 14,012 yang berarti positif yaitu semakin tinggi EPS maka akan semakin tinggi pula Harga Saham Penutupan Perusahaan Pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017, sehingga persamaan garis regresinya adalah: Harga Saham Perusahaan = 676,154 + 14,012 EPS. Persamaan tersebut memiliki arti apabila nilai X_2 atau EPS dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka Y atau Harga Saham Perusahaan Pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017, akan tetap 676,154. Nilai ini adalah nilai pengandaian, bukan nilai secara *real*. Jika dilihat R sebesar 0,861 dan nilai koefisiensi determinasi R^2 sebesar 0,741 Hal ini memiliki arti bahwa 74,1% Variabel Harga Saham Perusahaan mampu dijelaskan oleh variabel EPS, sedangkan sisanya yaitu 25,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Nilai t 6,761 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 sebagai acuan taraf signifikansi pada penelitian ini. sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS secara individu berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertanian yang terdapat di BEI tahun 2015 hingga 2017. Berdasarkan hasil analisis regresi diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suci Siti Nur Fauziah (2017), dan Winda Oktianisa (2018) yang menyimpulkan bahwa EPS berpengaruh terhadap Harga Saham. Dan membantah hasil penelitian Gunarianti (2012) yang menyimpulkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai “Pengaruh *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Penutupan (Studi Pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)”, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Return on Investment (ROI) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham Perusahaan Pertanian yang terdaftar di BEI.
2. Earning per Share (EPS) berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertanian yang terdaftar di BEI.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan penulis antara lain sebagai berikut:

- a. Penelitian selanjutnya perlu memperluas objek penelitian dan periode pengamatan yang lebih lama sehingga jumlah sampel dan data yang dapat digunakan dalam penelitian semakin banyak untuk dapat mengetahui keadaan pasar modal yang sesungguhnya, dengan demikian hasil penelitian dapat mewakili keseluruhan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan faktor-faktor internal lainnya yang kemungkinan mempengaruhi Harga Saham Penutupan selain *Return on Investment* (ROI), dan *Earning per Share* (EPS), sehingga dapat lebih mencerminkan kondisi internal perusahaan.
- c. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengakomodasikan adanya *timelag* antara data variabel independen dan data variabel dependen setelah laporan keuangan dipublikasikan terhadap reaksi harga saham perusahaan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Abdultah. (1994). Dictionary of Accounting. Yogyakarta : BPF
- [2]. Baridwan, Zaki. (2008). Intermediate Accounting. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [3]. Darmadji, T. & Fakhruddin, H. M. (2001). Pasar Modal di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- [4]. Darmadji, T. & Fakhruddin, H. M. (2012). Pasar Modal di Indonesia (Pendekatan Tanya Jawab). Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- [5]. Fakhruddin, M. & Hadianto, M. (2001). Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal. Jakarta: Gramedia.
- [6]. Fauziah, S, S, N. (2017). “Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Stufi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)”. Skripsi. Bandung: Universitas Widyatama.
- [7]. Hanson, D. R. & Mowen, M. M. (2009). Akuntansi Manajerial Buku 1. Edisi Kedelapan. Terjemahan oleh Denny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.

- [8]. Husnan, Suad. (1996). Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- [9]. Husnan, S. & Pudjiastuti, E. (2006). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [10]. Idawati, Wiwi & Aditio, W. (2015). Effect of Earning Per Shares (EPS) and Return On Assets (ROA) Againsts Share Price on Coal Mining Company Listed in Indonesia Stock Exchange. International Journal of Resources Development and Management Vol 7, 2015: 2422-8397.
- [11]. Isyani, C, P, M. (2015). “Pengaruh Return On Investment (ROI) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan dengan Memperhatikan Perceived Risk Saham Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)”. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [12]. Kasmir. (2008). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Rajawali Pers.
- [13]. Munawir. (2004). Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- [14]. Oktianisa, Windi. (2018). “Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Subsektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2016)”. Skripsi. Bandung: Universitas Widyatama.
- [15]. Pratiniah, D & Prabandaru, A, K. (2012). Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010. Jurnal Nominal. Vol.1 (1). Hal 50-64.
- [16]. Putra, Y, P, et.al. (2014). Pengaruh Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Penutupan Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). Jurnal Administrasi Bisnis. Vol 8 (2). Hal 1-Ridwan, S. & Berlian, I. (2009). Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- [17]. Samsul, M. (2006). Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Jakarta: Erlangga.
- [18]. Samsul, Mohammad. (2008). Profesi Pasar Modal. Jakarta: Erlangga.
- [19]. Sartono, A. (2010). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- [20]. Suad, Husnan dan Eny, Pudjiastuti. (2004). Manajemen Keuangan. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- [21]. Tandelilin, Eduardus. (2001). Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Yogyakarta: BPFE.
- [22]. Tandelilin, Eduardus. (2010). Portofolio dan Investasi. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- [23]. Weston, J. Fred. & Eugene, F, Brigham. (1993). Manajemen Keuangan. Jakarta: Erlangga.
- [24]. Young. (2009). Management Accounting. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.